

ANALISIS PEMBELAJARAN DRAMA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MAHASISWA DALAM PENULISAN LAKON DI PERGURUAN TINGGI

Noviea Varahdilah Sandi, Ririn Setyorini

Universitas Peradaban, Jalan Raya Pagojengan KM.3, Paguyangan, Glempang.

Email: noviea011@gmail.com, ririnsetyorini91@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to examine process of writing in act of drama, that doing by students in college. The write of script is for developing students creativity and knowledge in order to imagine in field of drama script writing.. Design in this research using qualitative, and the method using descriptive method, that will learn and describe learning of act writing as proponent the running of show in order to developing students creativity in field of dance and drama class. Subject of this research are students of VI semester that take dance and drama class in Peradaban University year of 2017/2018. The analysis technique used interactive model analysis. The results of this study showed that from several students involved in the PGSD1 and PGSD2 classes in making play scripts, only two students passed the selection, two play scripts which were chosen to be performed in dance and drama performances, while the results of this writing showed almost all students cannot develop ideas, experiences and pour creative thoughts into text.

Keywords : Creativity, Writing, Act, Drama

Abstrak

Penelitian ini mengkaji terkait pembelajaran pada penulisan lakon (naskah) drama, yang dilaksanakan oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Penulisan naskah ini adalah guna untuk mengembangkan kreativitas serta wawasan mahasiswa dalam berimajinasi dibidang penulisan naskah pertunjukan. Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, serta metode yang diambil dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif, dimana akan mengkaji serta mendeskripsika pembelajaran penulisan lakon sebagai pendukung berjalannya pertunjukan dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa dibidang mata kuliah seni tari dan drama. Subjek dalam penelitian ini tertuju pada mahasiswa semester VI yang mengambil mata kuliah seni tari dan drama di Universitas Peradabana, tahun ajaran 2017/2018. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis model interaktif. Penelitian ini berfokus pada peran mahasiswa dalam pemikirannya menulis naskah lakon. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari beberapa mahasiswa yang terlibat di kelas PGSD1 dan PGSD2 dalam pembuatan naskah lakon, hanya dua peserta didik yang lolos dalam seleksi, dua naskah lakon yang dipilih untuk dipentaskan dalam pertunjukan seni tari dan drama, sedangkan hasil dari penulisan ini menunjukkan hampir keseluruhan mahasiswa tidak dapat mengembangkan ide, gagasan, pengalaman serta menuangkan pemikiran yang kreatif ke dalam bentuk teks.

Kata Kunci : Kreativitas, Penulisan, Lakon, Drama

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang dilaksanakan di Universitas tidak akan lepas dari berbagai materi pelajaran di kelas serta berbagi tugas yang dilaksanakan di luar kelas, dengan ini mahasiswa dituntut mempunyai berbagai pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang luas untuk mengembangkan serta meningkatkan kehidupan yang lebih maju dan terlatih lebih mandiri, dengan hal tersebut ilmu pun sangat dibutuhkan guna menunjang kebutuhan mahasiswa. Penulisan naskah lakon merupakan hal yang baru untuk dipelajari oleh mahasiswa yang bukan di bidang seni pertunjukan dan studi yang berhubungan dengan sastra, sedangkan dalam hal ini pendidik mencoba untuk mengenalkan peserta didik mempelajari serta membuat naskah lakon guna untuk menunjang kebutuhan pertunjukan. Pada Materi penulisan lakon mulai diperkenalkan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang mengampu mata kuliah seni tari dan drama di Universitas Peradaban Bumiayu. Melalui pembelajaran tersebut mahasiswa mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru yang didapat dalam mengikuti perkuliahan.

Pembelajaran penulisan lakon yang dilakukan oleh mahasiswa selain mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru, mahasiswa pun akan berlatih untuk berimajinasi, kreatif, mandiri serta produktif. Menurut Yurnelis (2013:28), dalam jurnalnya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII RSBI-1 SMP N 12 Padang*", menerangkan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut. Sedangkan Menulis menurut Ahmad Syaeful Rahman (2017:34) dalam jurnalnya yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL)*" bahwa menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran, ide, atau perasaan yang diekspresikan seseorang melalui bahasa tulis yang memiliki kesatuan-kesatuan bahasa untuk membentuk komunikasi kepada pembaca. Pada hakikatnya menulis merupakan lambang atau tanda pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk teks, penulisan lakon pun

terdapat komunikasi antara alam, pengarang dan pembaca, dengan hal ini pembaca akan terbawa dalam kondisi serta suasana cerita yang disampaikan pengarang, dalam penjelasan tersebut bahwa menerangkan bahwa menulis merupakan bentuk komunikasi yang berupa ide, serta perasaan pengarang yang dituangkan dalam bentuk cerita pada naskah.

Penulisan merupakan karya yang berasal dari ide serta gagasan seorang pengarang, sedangkan lakon merupakan pertunjukan drama dalam suatu jenis cerita, sehingga dapat diartikan bahwa penulisan lakon merupakan naskah atau teks cerita guna untuk kebutuhan pertunjukan yang dipentaskan dalam bentuk sandiwara (*acting*). Menurut Hartoko dalam Arthur S. Nalan (2014:35), bahwa lakon sebagai seni (sastra), bukan imitasi tetapi adalah kreasi. Penulis lakon menciptakan realitas baru melalui sistem bahasa baru, melalui tokoh berkarakter baru, melalui setting peristiwa baru. Semuanya serba baru hasil interpretasi, hasil rekayasa, hasil imajinasi, itulah maknanya disebut fiksi (rekaan). Fiksi biasanya memiliki sifat *fiksionalitas* (sifat rekaan atau khayalan). Sehingga menurut uraian di atas dapat dipahami bahwa lakon masuk pada seni yang bersifat sastra, menulis lakon merupakan wujud dari kreasi pemikiran pengarang, menciptakan cerita baru, setting baru serta beberapa karakter tokoh baru yang tidak sama dengan berbagai cerita lakon lainnya, penulisan lakon pun merupakan hasil dari imajinasi sehingga dapat dikategorikan imitasi (rekaan dan karangan).

Pengembangan penulisan lakon yang diberikan kepada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar, mempunyai tujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman baru dibidang penulisan lakon, selain itu pun peserta didik dilatih dalam keterampilan berimajinasi, membuat cerita yang sesuai dengan tema pilihannya, dengan adanya pembelajaran tersebut pendidik berharap agar peserta didik dapat menumbuhkan kreativitasnya dalam suatu pencapaian yang diharapkan diakhir perkuliahan, dalam materi pembuatan naskah lakon drama, peserta didik dianjurkan harus lebih berkreativitas agar tercapai suatu produk yang diinginkan. Kreativitas menurut Ensiklopedi Inggris Modern (dalam Yusuf Abu al-Hajjaj 2010:16) mendefinisikan bahwa kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, seperti solusi, atau metode baru. Metode yang dimaksud dalam pembelajaran pembuatan naskah lakon drama, mahasiswa

dituntut untuk memenuhi tugas membuat naskah cerita yang nantinya akan dipertunjukkan dalam ujian akhir semester, sehingga dengan ini peserta didik harus mempunyai kreativitas dalam berimajinasi membuat naskah drama, dengan ini tercipta suatu hal yang baru dan siap untuk dipublikasikan ke bentuk pertunjukan drama.

Terkait pembahasan penulisan lakon yang akan dipertunjukkan dalam bentuk drama, drama merupakan bentuk pertunjukan yang di dalamnya terdapat pemain, acting dan juga dialog. Pertunjukan drama dapat berjalan tanpa naskah, akan tetapi pertunjukan drama tidak bisa tanpa pemain dan penonton, hal ini diperkuat oleh Arthur S. Nalan (2007:73), memaparkan bahwa dalam pertunjukan teater kehadiran pemain dan penonton sebagai dua unsur yang saling berkaitan tidak mungkin bisa dihilangkan. Sehingga dalam pertunjukan drama maupun pertunjukan teater, sangat dibutuhkan kehadiran pemain dan penonton, jika memang ada naskah itu hanya sebuah pelengkap pertunjukan. Lalu apa yang dimaksud dengan drama menurut tulisan Dick Hartoko (1992:164), drama terdiri atas ungkapan bahasa dan perbuatan para pelaku, maka drama pernah disebut “mutlak”. Artinya, pada pokoknya tidak ada instansi pengantara dalam teks drama itu yang langsung menghubungi pembaca atau penonton. Sedangkan menurut Hasanuddin (2009:2), bahwa drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan tidaklah salah. Drama merupakan kesenian yang berbentuk pertunjukan dimana ada sifat peniruan yang dilakukan melalui gerak dan dialog.

B. Landasan Teori

Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan tidak lepas dari tinjauan dari beberapa jurnal yang relevan dalam penelitian penulisan drama, atau pun penulisan lakon drama, diantaranya sebagai berikut: Melihat dari penelitian Yurnelis, Hasanuddin WS, dan Ermanto dengan judul jurnal “*Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII RSBI-1 SMP N 12 Padang*”, dalam penelitiannya membahas terkait keterampilan menulis naskah drama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, sedangkan subjek dalam penelitian ini cenderung tertuju pada siswa kelas VIII RSBI-1 N 12 Padang. Jenis ini menggunakan

metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*). Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, Peningkatan hasil pembelajaran terlihat dari perbandingan nilai menulis naskah drama antara siklus I dan Siklus II.

Selanjutnya penulis melihat jurnal “*Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL)*”, penulis Ahmad Syaeful Rahman, dalam penelitiannya lebih pada mengembangkan kemampuan siswa untuk menulis drama naskah untuk MTs delapan kelas dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). Subjek Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas delapan satu dari MTs. Mathla'ul Anwar 2 Bogor, sebanyak 47 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) lembar observasi, 2) panduan wawancara, 3) esai bebas untuk menulis tes drama naskah, 4) dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kemampuan untuk menulis drama naskah dengan pendekatan pembelajaran kontekstual pembelajaran (CTL) di delapan MTs siswa kelas meningkat.hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kemampuan tes untuk menulis drama naskah.

Penelitian relevan selanjutnya penulis melihat jurnal Vony Purnama Hesti , Priyadi, Syambasril, yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Group Investigation Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jawaï*”. Penelitian yang ditulis untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam kemampuan menulis naskah drama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Subjek pada tulisan ini siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Jawaï. Adapun bentuk penelitian yang digunakan berupa deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini hasil diskusi berupa aspek dialog, epilog, dan prolog. hasil siswa, terjadi peningkatan pada setiap siklus menggunakan metode investigasi kelompok (*group investigation*). Maka dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jawaï dalam kemampuan menulis naskah drama.

Melihat dari tiga jurnal yang diambil untuk bahan tinjauan pustaka yang relevan mempunyai banyak perbedaan antara beberapa penulis jurnal tersebut dengan penulis, dalam penelitian ini penulis lebih berfokus meneliti terkait pembelajaran pada penulisan lakon (naskah) drama, yang dilaksanakan oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, serta metode yang diambil dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif, dimana akan mengkaji serta mendeskripsika pembelajaran penulisan lakon sebagai pendukung berjalannya pertunjukan dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa dibidang mata kuliah seni tari dan drama. Subjek dalam penelitian ini tertuju pada mahasiswa semester VI yang mengambil mata kuliah seni tari dan drama di Universitas Peradabana, tahun ajaran 2017/2018.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses kreativitas siswa dalam mencari ide dan hasil akhir dari penulisan lakon pada mata kuliah seni tari dan drama FKIP PGSD Universitas Peradaban Bumiayu semester VI tahun akademik 2017/2018. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Peradaban yang menempuh mata kuliah seni tari dan drama. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi hasil pencapaian karya yang telah ditulis. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Menurut Miles dan Huberman (1992:16) dalam model ini ada tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) sebagai suatu siklus.

D. Hasil

Hasil percobaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai dengan pembahasan bahwa keempat aspek dalam keterampilan berbahasa yang mendukung dalam mencari ide dalam pembuatan lakon drama. Keterampilan dalam menulis naskah drama pada mahasiswa Universitas Peradaban didukung

oleh kemampuan dalam memahami video pertunjukan drama yang pernah diperankan oleh beberapa mahasiswa angkatan 2015/2016 dan 2016/2017 yang telah berhasil mengikuti perkuliahan seni tari dan drama. Dengan diterapkannya keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis berdampak baik bagi peserta didik dalam proses penulisan naskah drama hanya saja masih banyak tulisan atau cerita yang perlu direvisi, hal ini dapat diakibatkan peserta didik yang kurang berkonsentrasi atau bahkan tidak mempunyai ide untuk menulis sehingga cerita yang ditulis sangat monoton dan kurang menarik jika dipilih untuk dijadikan naskah pertunjukan drama.

Mahasiswa memiliki ide kreatif yang dapat membangun segala hal yang berkaitan dengan imajinasi, sesuai dari survei serta wawancara yang dilakukan pada mahasiswa PGSD1 dan PGSD2 mengalami kendala, rata-rata peserta didik kesulitan untuk mencari ide dikarenakan tidak fokus dengan apa yang akan ditulis. Menurut Arthur S. Nalan dalam bukunya yang berjudul *Inner Play* (2014:35) menerangkan bahwa, Naskah lakon sebagai seni (sastra), bukan imitasi tetapi adalah kreasi. Penulis lakon menciptakan realitas baru melalui system bahasa baru, melalui tokoh berkarakter baru, melalui setting peristiwa baru, semuanya serba baru hasil interpretasi, hasil rekayasa, hasil imajinasi, itulah maknanya disebut fiksi (rekaan). Terkait pemaparan yang disampaikan oleh Arthur S. Nalan bahwa naskah lakon merupakan seni yang mengandung sastra, yang mengandung hasil kreasi. Dalam hal ini peserta didik mengalami kendala terkait pembelajaran yang baru sehingga pendidik harus membimbing peserta didik untuk mencapai suatu tulisan yang diharapkan, terlebih dahulu peserta didik diberi gambaran serta rangsangan dalam ide mencari tema cerita, pendidik pun diberi arahan untuk memahami video pertunjukan seni drama, serta beberapa video video seni gabungan, setelah itu berdiskusi video yang telah ditonton bersama, tahap selanjutnya peserta didik diarahkan untuk banyak membaca beberapa naskah drama yang dapat dilihat atau dicari pada bank naskah (internet) sehingga mempermudah peserta didik untuk menemukan beberapa judul yang dicari, selanjutnya merupakan tahap terakhir dalam pencarian ide menentukan tema yaitu proses berimajinasi menentukan tema yang berkaitan dengan beberapa tema yang telah dipilih oleh peserta didik, masuk dalam ranah menulis, menulis dalam

tahapan ini menentukan tema, alur cerita, plot cerita, tokoh serta beberapa karakter tokoh dan selanjutnya penentuan judul. Dalam tahapan ini masih saja peserta didik mengalami kendala dengan alasan tidak menentukan ide dan sulit untuk berimajinasi.

Terkait wawancara dengan dua penulis, rata-rata anggapan mereka sama bahwa mereka merasa senang dapat menjadi penulis cerita untuk mewakili pertunjukan drama di kelas, dan bagi Uli ini merupakan pengalaman pertamanya dalam menulis, biasanya ia menulis di buku harian, pernah juga membuat puisi ketika masih duduk dibangku Sekolah Menengah Atas. Menurut pengakuannya karya yang dibuat sangatlah membawa pengalaman dalam menulis lakon, sehingga ia sangat puas ketika pertunjukan berjalan dengan lancar. Jika menurut Ela ia merasa bangga baru pertama kalinya menulis lakon langsung diterima oleh teman-teman sekelas dan tulisannya dipertunjukkan dalam ujian mata kuliah seni tari dan drama. Hasil dari wawancara dengan dua penulis, mereka sangat bahagia ketika tulisannya terpilih untuk mewakili teman-temannya, menulis lakon merupakan pengalaman baru bagi mereka, dan bagi mereka sangat mudah menentukan tema dalam pembuatan naskah, mereka cenderung memilih tema yang berkaitan dengan pengalaman yang nyata.

E. Pembahasan

Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Drama

Terkait dalam pembelajaran drama maka tidak lepas dari naskah serta acting. Naskah merupakan pendukung dalam pertunjukan drama, dengan adanya naskah menceritakan alur cerita dan suasana cerita pada lakon yang dikarang oleh penulis. Terdapat empat aspek kemampuan keterampilan berbahasa diantaranya kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang menerapkan kreativitas serta konsentrasi dalam mencapai suatu ide serta gagasan baru. Dari keempat kemampuan tersebut peserta didik diarahkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam materi penulisan lakon salah satunya dengan menerapkan empat aspek dalam penulisan lakon.

Menyimak, dalam hal ini menyimak merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam mengikuti perkuliahan Seni tari dan drama, dalam hal ini peserta didik diberikan apresiasi seni berupa menyaksikan pemutaran video pertunjukan seni drama yang dipentaskan oleh mahasiswa Universitas Peradaban. Ketika pemutaran video diputar peserta didik diharuskan untuk menyimak dan memperhatikan hal-ha yang kiranya dianggap penting dalam mencari ide membuat lakon drama, contoh peserta didik harus memperhatikan setiap dialog, adegan, setting, karakter si tokoh serta alur cerita, selain itu peserta didik diharuskan untuk memperhatikan tema cerita, amanat yang diambil oleh penuli serta nilai yang diambil dalam cerita. Dalam materi pemutaran video pertunjukan drama mengajak peserta didik untuk terangsang untuk menulis.

Berbicara, setelah peserta didik diberikan materi menonton video pementasan drama, sesi selanjutnya adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi dan bertanya terkait video yang telah diputar. Isi pembahasan dalam diskusi terkait simbol-simbol yang berupa setting, beberapa pertanyaan terkait tema, pendukung suasana cerita dan pembahasan kekurangan serta kelebihan dalam dalam penulisan naskah.

Membaca, keterampilan berikutnya adalah membaca, setelah minggu lalu peserta didik diberikan materi mengapresiasi pertunjukan seni, selanjutnya adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk banyak mencari referensi bahan bacaan berupa beberapa naskah lakon drama, baik yang berupa naskah terkenal dari beberapa pengarang serta beberapa referensi naskah drama karangan mahasiswa Universitas Peradaban. Hasil dari keterampilan membaca beberapa naskah drama selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan tema, dan semua peserta didik yang mengikuti perkuliahan ini telah mempunyai beberapa tema dan ide untuk selanjutnya membuat naskah drama.

Menulis, materi selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk menyalurkan ide serta gagasannya untuk menuangkan pikirannya ke dalam bentuk teks, dalam hal ini peserta didik diberi tugas untuk mengungkapkan pikiran, perasaan serta berbagai pengalaman yang pernah dilihat atau bahkan yang muncul dalam idenya, dalam hal ini peserta didik tidak dianjurkan membuat naskah yang berkaitan dengan dunia asmara atau yang berkaitan dengan cinta, melainkan

peserta didik diberi batasan untuk membuat cerita yang berhubungan dengan politik, sosial budaya, pendidikan serta sejarah. Dengan harapan dapat mengembangkan berbagai cerita yang menarik untuk dipilih dalam pementasan drama.

Penerapan Metode kreatif dalam Menulis Lakon

Keterampilan menulis naskah lakon yang diterapkan pada mahasiswa jurusan PGSD merupakan tahap awal peserta didik terjun dalam materi sastra, dimana peserta didik harus menguasai berbagai teori dalam penerapan atau tahap-tahap dalam membuat naskah drama. Memang tidak mudah mengajak peserta didik untuk membuat tulisan yang berkaitan dengan mengarang pada umumnya peserta didik fokus pada materi yang berkaitan dengan bahan ajar Sekolah Dasar. Tujuan dengan diadakannya materi pembuatan naskah lakon merupakan tahapan awal untuk pencapaian produk yang berupa pertunjukan seni gabungan drama, seni rupa, seni musik dan seni tari, dan diharapkan pertunjukan tidak lepas dari alur cerita yang telah dibuat oleh pengarang.

Menurut Arthur S. Nalan (2014:22) menuliskan bahwa, penulisan lakon sebagai *Homocreator* (istilah yang dipinjam dari Michael Landman) harus mampu memanfaatkan realitas sebagai sumber ilham bagi karya-karyanya. Selain memanfaatkan realitas, juga melakukan beberapa tahapan yaitu :

1. Selektifitas ide atau gagasan yang dianggap menarik dan mengandung peristiwa dramatik
2. Melakukan *ruminasi* (proses pemamahbiakan) ide dan gagasan yang telah diseleksi
3. Melakukan *inkubasi* (proses pengendapan dengan menggunakan metode mencoba dan gagal) (*trial and error*)
4. Melakukan *kontemplasi* (perenungan) untuk menghasilkan *message* (pesan) yang ditawarkan sebagai *valus* (nilai-nilai) dibalik bentuk
5. Melakukan *aksi* (menulis lakon)

Kelima tahapan tersebut dapat dianggap sebagai panduan awal bagi seorang pemula, ketika dirinya ingin belajar menjadi penulis lakon. Terkait dengan pembahasan yang dikutip dalam buku Arthur S. Nalan, bahwa karya didapat dari realitas yang bersumber dari ilham, adapun beberapa tahap yang dikerjakan oleh

peserta didik dalam penerapan ide kreatif pada penulisan lakon diantaranya sebagai berikut :

Selektifitas, seluruh peserta didik yang mengikuti perkuliahan seni tari dan drama, harus mengikuti materi yang telah direncanakan diawal pertemuan, yaitu dengan mencari tema cerita untuk membuat naskah lakon drama yang akan dipentaskan ketika UAS. Setelah peserta didik mendapatkan berbagai tema yang didapat, langkah selanjutnya yaitu menulis cerita yang sesuai dengan tema, dalam cerita dapat bertemakan pengalaman pribadi, pengalaman teman, unsur politik yang sedang update, sosial budaya, sejarah, dan pendidikan. Setelah peserta selesai membuat alur cerita dengan diberikan batas waktu untuk mengumpulkan tugas membuat naskah lakon, selanjutnya masuk pada seleksi judul, tema dan alur cerita naskah, setelah peserta didik memilah milih dua naskah yang layak untuk dipilih tahap selanjutnya adalah meminta suara (*voting*) dari peserta didik lain untuk memilih naskah mana yang layak untuk ditampilkan. Setelah divoting mendapatkan persetujuan dari seluruh peserta didik maka tahap selanjutnya bimbingan bersama pendidik terkait naskah yang belum sempurna.

Melakukan Ruminasi, dalam penulisan lakon adalah dimana adanya proses ide dan gagasan yang telah diseleksi, merupakan saringan dari beberapa ide dan gagasan mahasiswa satu kelas, sehingga pendidik memilih naskah lakon yang paling menarik, adanya dramatik dan dapat dibentuk dalam pertunjukan. Dari beberapa naskah lakon yang telah dibuat hanya ada satu naskah lakon yang terpilih menjadikan perwakilan seorang peserta didik berani untuk mencari ide, gagasan tema, dan menentukan alur cerita.

Melakukan inkubasi, dari kedua kelas telah terpilih dua naskah lakon yang akan dipentaskan, kedua naskah lakon tersebut berbentuk naskah realis, kedua naskah ini belum dapat dikatakan baik atau layak untuk dibaca oleh para pemain, karena masih banyak yang perlu diperbaiki, terkait dengan adanya setting yang rumit, jika hal ini dibiarkan maka terlalu memakan banyak tempat dan anggaran sehingga ada beberapa setting yang perlu diubah sehingga harus dikondisikan sesuai dengan kemampuan tim artistik panggung, selain bermasalah dengan setting ada beberapa adegan yang tidak layak hadir untuk ditampilkan, karena hal ini dapat membuat kecemburuan sosial, serta dapat memicu adanya konflik

sehingga ada beberapa adegan yang dirubah dan perlu ditambahkan. Selanjutnya yang perlu diperbaiki terkait dialog, ada beberapa dialog yang menggunakan bahasa kurang baik untuk dipentaskan sehingga perlu adanya perubahan dan tambahan dialog. Dari beberapa kendala tersebut dapat dipahami bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki dalam penulisan lakon.

Melakukan *kontemplas* walaupun masih sangat awam dialami peserta didik yang memilih jurusan PGSD untuk menulis naskah lakon, tetap hal ini pun tidak luput dari pantauan atau bimbingan pendidik untuk tetap berada pada tulisan cerita yang tepat yang nantinya tidak menimbulkan perdebatan diberbagai pihak. Dalam melakukan *kontemplas* seorang penulis tidak memikirkan alur ceritanya saja, melainkan harus memahami pesan yang disampaikan pada penonton, apakah dapat dipahami oleh penonton atau kah tidak dipahami oleh penonton. Sehingga dengan hal ini penulis wajib untuk membuat naskah yang mudah untuk dipahami oleh penonton, pesan yang disampaikan sangat bermanfaat untuk kelancaran berjalannya pertunjukan.

Melakukan *aksi (menulis lakon)*, setelah penulis lakon melakukan bimbingan dengan menunjukan serta menceritakan alur cerita, pesan, nilai, amanat, tokoh, karakter tokoh, serta setting, dan hal tersebut sudah diberikan persetujuan oleh peserta didik untuk siap menulis maka tugas selanjutnya adalah menulis lakon drama yang sudah mendapatkan validasi dari pembimbing. Dalam pembuatan menulis lakon peserta didik harus paham sebab akibat dalam tulisannya, bagaimana membuat cerita yang mudah dipahami oleh penonton, yang menyimpan pesan serta amanat, dan adanya konflik yang membangun untuk membuat menarik cerita, jika dalam tulisan lakon tidak terdapat konflik maka pesan yang disampaikan tidak akan dengan mudah ditangkap oleh penonton.

Kreativitas Mahasiswa dalam Penulisan Lakon

Berkaitan antara mahasiswa dengan kreatif, memang pada dasarnya sangat dianjurkan seluruh mahasiswa atau peserta didik untuk dapat berpikir dan bertindak kreatif, begitupun dalam pembelajaran menulis lakon seluruh peserta didik dianjurkan untuk aktif dalam mencari ide yang menarik sehingga tidak ada salahnya peserta didik dilatih untuk produktif dalam proses menciptakan suatu

hal yang baru dalam menulis lakon. Menurut Arthur S. Nalan (2014:28) menuliskan bahwa, Seorang penulis lakon, dapat dipastikan senantiasa melakukan suatu proses kerja kreatif. Proses kerja kreatif di dalam penulisan lakon dapat dipahami sebagai proses penciptaan yang dilakukan oleh manusia pencipta (*homocreator*) melalui aksi (*action*). Sehingga sangat dibutuhkan waktu untuk mendapatkan ide kreatif, selain mendapatkan ide yang kreatif ide yang akan ditulispun harus menarik dapat diambil dari pengalaman hidup pribadi ataupun pengalaman dari kehidupan orang lain, dalam penulisan lakon pun harus menghadapi beberapa tahapan agar karya yang didapat menarik dan mudah diterima oleh penonton. Menurut Carl Rogers (1902-1987), dalam buku yang ditulis oleh Uami Munandar, bahwa ada tiga kondisi internal dan pribadi yang kreatif diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbukaan terhadap pengalaman
2. Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*)
3. Kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep.

Setiap orang yang memiliki ketiga ciri ini kesehatan psikologisnya sangat baik. Orang ini dapat berfungsi sepenuhnya, menghasilkan karya-karya kreatif, dan hidup secara kreatif. ketiga ciri atau kondisi tersebut juga merupakan dorongan dari dalam (*internal press*) untuk berkreasi.

Keterbukaan terhadap pengalaman, Hasil wawancara bersama salah satu peserta didik yang terpilih untuk menampilkan naskahnya dalam pertunjukan seni tari dan drama bernama Ela Nuraeni Fajarwati merupakan mahasiswa yang sekarang duduk di semester VII, menerangkan bahwa, hasil dari tulisannya didapat dari pengalamannya ketika dia masih duduk dibangku Sekolah Menengah Atas, sehingga ia memiliki inspirasi untuk menulis naskah lakon yang berjudul “*Masih Belum Terlambat*” merupakan adopsi dari pengalaman cerita bersama teman-temannya yang dipentaskah pada tanggal 9 juni 2018 di ruang 201 Universitas Peradaban Bumiayu. Selain Ela yang terpilih tulisannya untuk dipentaskan dalam bentuk pertunjukan drama, peserta didik yang bernama Ruliyati Ningsih PGSD1, ia menulis naskah lakon yang berjudul “*Bupati dan*

Kopernya” menurut pengakuannya yang telah diwawancarai disela kesibukannya, menerangkan bahwa naskah lakon yang ia tulis untuk kebutuhan pementasan seni drama tari terinspirasi dari keadaan politik dan tokoh-tokoh politik, baginya ada salah satu tokoh politik yang menarik perhatiannya (tidak dapat disebutkan namanya) sehingga ia memiliki ide untuk menulis naskah yang menceritakan perjalanan seorang politikus Indonesia. Dari dua tokoh penulis lakon yang terpilih dan mempunyai tanggung jawab untuk membuat cerita yang menarik dan dramatik membuahkan hasil yang baik, dimana kedua peserta didik mempunyai ide kreatif atau pun inspirasi dari pengalaman yang mereka lihat dan alami.

Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang, Kemampuan peserta didik dalam menulis lakon membutuhkan situasi yang mendukung agar tercipta tulisan yang menarik, peserta didik pun harus memahami diri sendiri apakah yang ditulis dengan karakternya atau tidak, atau bahkan mendapatkan ide cerita dari berbagai pengalaman orang sekitar yang mendukung agar terciptanya tulisan yang diharapkan. Dengan ini peserta didik dianjurkan untuk memahami berbagai situasi yang ada baik memahami pribadi seseorang dengan lingkungannya maupun pribadi diri sendiri.

Kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep, Adapun penulis yang terlibat dalam kesuksesannya dalam pertunjukan telah mengalami berbagai situasi dalam berpikir menentukan tema, peserta didik yang aktif menemukan celah waktu serta pikirannya untuk menaungkan ide ke dalam bentuk teks. Manusia yang aktif adalah manusia yang produktif, dimana telah menciptakan suatu produk yang baru sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu peserta didik PGSD2 yang bernama Ela Nuraeni sudah menghasilkan tulisannya dengan beberapa karyanya yang pernah dia tulis sebagai berikut : Cerpen yang pertama kali diterbitkan berjudul “*Perfect Problem dan Penyesalan*”, dan telah diterbitkan dalam bentuk buku antologi cerpen dan puisi tim ayo berkarya, diterbitkan oleh penerbit bintang kecil tahun 2017. Selanjutnya membuat karya Puisi yang bertema “*Pertemuan*” yang dibukukan dalam buku antologi bersama Jendela Sastra Indonesia Press, pada tahun 2018. Setelah menulis peserta didik yang disapa dengan panggilan Ela telah meraih penghargaan sebagai penulis terbaik pada beberapa event diantaranya lomba menulis cerpen

dan puisi tingkat nasional yang diadakan oleh beberapa penerbit di media sosial. Melihat dari tulisan serta penghargaan Ela merupakan peserta didik yang produktif dalam penulisan lakon, beberapa pemikiran kreatifnya telah dituangkan dalam bentuk teks. Menurut pengakuannya dalam wawancara di dalam kelas, Ela mendapatkan inspirasi dalam menulis yaitu dari pengalamannya, ia mencoba untuk bereksperimen dengan konsep menarik dan hasil akhir yang baik. Berikut dibawah ini merupakan salah satu contoh hasil akhir dari penulis lakon, berikut diantaranya :

Gambar 1 Merupakan poster seni pertunjukan (tari, drama, musik dan seni rupa), dengan judul naskah “Masih Belum Terlambat” Karya Ela Nuraeni Fajarwati, persembahkan PGSD2.



Sumber: Dokumen milik mahasiswa PGSD2 Universitas Peradaban. 2018

Gambar 2 Merupakan poster seni pertunjukan (tari, drama, musik dan seni rupa), dengan judul naskah “Bupati dan Kopernya” Karya Ruliyati Ningsih, persembahkan PGSD1.



Sumber: Dokumen milik mahasiswa PGSD1 Universitas Peradaban. 2018

Gambar 3 Merupakan Contoh Pertunjukan yang Berjudul “Bupati Dan Kopernya”.



Sumber: Dokumen Pribadi. 2018

Gambar 4 Merupakan Contoh Pertunjukan Berjudul “Masih Belum Terlambat”.



Sumber: Dokumen Pribadi. 2018

Demikian beberapa dokumentasi hasil karya mahasiswa Universitas Peradaban yang telah menyelesaikan proses garap, mulai dari pemilihan pembuatan naskah lakon, penulisan serta seleksi naskah lakon yang dipilih, pemilihan tim produksi, dan penentuan lokasi serta waktu pementasan.

F. Kesimpulan

Hasil dari pengamatan yang telah dilaksanakan pada pembelajaran drama materi penulisan lakon yang bertepatan di Universitas Peradaban Bumiayu, pembelajaran ini merupakan materi dari mata kuliah seni tari dan drama jurusan PGSD kelas PG1 dan PG2 semester VI tahun ajaran 2017/2018, setelah

melakukan penelitian yang didapat dari observasi dan hasil wawancara, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pembelajaran menulis lakon pada mahasiswa PGSD kelas 1 dan 2 Universitas Peradaban tidak optimal, masih banyak mahasiswa yang mengalami kendala untuk mencari ide
2. Tidak adanya referensi petunjuk pembuatan atau menulis lakon di perpustakaan
3. Tidak tersedianya contoh naskah lakon drama di perpustakaan
4. Mahasiswa enggan untuk mencoba menulis lakon yang menarik
5. Hasil yang diperoleh dalam penulisan lakon hanya dua mahasiswa yang lolos seleksi dalam pemilihan naskah pertunjukan
6. Total keseluruhan mahasiswa PGSD1 dan 2 dengan jumlah 85 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah seni tari dan drama, 83 tiga diantaranya gagal dalam penulisan lakon, sedangkan kedua mahasiswa lolos seleksi dalam penulisan lakon
7. Kreativitas mahasiswa dalam penulisan lakon belum maksimal, masih dibutuhkan pelatihan khusus untuk berpikir dan menulis
8. Menulis lakon merupakan pengalaman pertama bagi seluruh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan seni tari dan drama, sehingga banyak peserta didik yang gagal dalam materi menulis lakon
9. Masih banyak mahasiswa yang kurang berminat untuk menulis lakon
10. Ketertarikan mahasiswa dalam menulis lakon sangat rendah
11. Mahasiswa yang lolos dalam seleksi menulis lakon, karya yang didapat mengangkat cerita dari pengalamannya

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa masih kurangnya minat peserta didik untuk menulis lakon drama, dapat dikarenakan kurang adanya dukungan dari proses berpikir dalam mencari ide serta imajinasi. Dari dua kelas yang terlibat dalam pembelajaran mata kuliah seni tari dan drama, terpilih dua peserta didik yang lolos dalam menulis lakon, diantaranya peserta didik yang bernama Ela Nuraeni Fajarwati dan Ruliyati Ningsih.

Daftar Pustaka

- Abu, Yusuf. 2010. *Kreatif atau Mati*. Surakarta. Al.Jadid
- Hartoko, Dick. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nalan, S Arthur. 2014. *Inner Play:Metode Kreatif Menulis Lakon*. Bandung. ISBI
- Nalan, S Arthur. 2007. *Suyatna Anirun Salah Satu Maestro Teater Indonesia*. Bandung. Kelir
- WS, Hasanuddin. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung. Angkasa

Refrensi Jurnal

- Rahman, Syaeful Ahmad. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL).LITERASI :Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Vol.7, No.1, Januari 2017 e-ISSN 2549-2594*
- Yurnelis. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII RSBI-1 SMP N 12 Padang.Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran. Volume 1 Nomor 2, Juni 2013*

Refrensi Internet

- <https://karyono1993.wordpress.com/thesis/metode-penelitian/dilihat> pada pukul 20:20, hari selasa 18-12-2018, pembahasan yang ditulis oleh Drs.Karyono, *Metode Penelitian dan Analisis* (Sumber : Miles dan Huberman, 1992:20).